



Peran katekese Digital Sebagai Media Pengembangan Iman Kaum Muda Kristiani Masa Kini

Herlinda Keron ^{a, 1*}, Emmeria Tarihoran ^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ herlindal651@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Mei 2024;

Revised: 10 Mei 2024;

Accepted: 20 Mei 2024.

Kata-kata kunci:

Katekese;

Era Digital;

Kaum Muda.

ABSTRAK

Artikel ini menekankan pentingnya peran katekese dalam pengembangan iman kaum muda Katolik di gereja saat ini. Metodologi analisis digunakan untuk mengevaluasi peran katekese sebagai alat pengembangan iman. Katekese berfungsi sebagai sarana bagi gereja untuk menyampaikan ajaran iman kepada kaum muda, memungkinkan pengembangan religius yang efektif. Kajian ini berfokus pada permasalahan kaum muda masa kini, yang rentan terhadap pengaruh arus modern dan cepat bosan. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi muda berada dalam tahap pencarian jati diri, sehingga memerlukan pendampingan untuk memperkuat iman mereka. Katekese digital, yang menggabungkan teknologi dengan pesan keagamaan, menawarkan solusi yang relevan dan menarik bagi kaum muda. Melalui katekese, generasi muda dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, mempererat hubungan dengan Tuhan, dan mengembangkan jati diri. Secara keseluruhan, katekese digital memainkan peran penting dalam pengembangan iman kaum muda Kristiani, memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dunia digital.

Keywords:

Catechesis;

Digital era;

Young People.

ABSTRACT

The Role of Digital Catechesis as a Medium for the Faith Development of Contemporary Christian Youth. This article emphasizes the importance of catechesis in the faith development of Catholic youth in the contemporary church. An analytical methodology is employed to evaluate the role of catechesis as a tool for faith development. Catechesis serves as a means for the church to communicate faith teachings to young people, enabling effective religious development. This study focuses on the challenges faced by today's youth, who are vulnerable to modern influences and quickly become bored. The analysis reveals that young people are in a stage of identity search, requiring guidance to strengthen their faith. Digital catechesis, which combines technology with religious messages, offers relevant and engaging solutions for youth. Through catechesis, young people can deepen their understanding of religious teachings, strengthen their relationship with God, and develop their identity. Overall, digital catechesis plays a crucial role in the faith development of Christian youth, allowing them to become more confident and prepared to face the challenges of the digital world.

Copyright © 2024 (Herlinda Keron & Emmeria Tarihoran). All Right Reserved

How to Cite : Keron, H., & Tarihoran, E. (2024). Peran katekese Digital Sebagai Media Pengembangan Iman Kaum Muda Kristiani Masa Kini. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(5), 175–181. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i5.2129>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Modernisasi tampaknya semakin sulit dan cepat saat ini. Keadaan ini menimbulkan banyak perubahan mengenai aspek tatanan kehidupan manusia. Perubahan akibat modernisasi selalu mengandung nilai positif dan negatif (Situmorang 2018). Terlebih lagi, perubahan yang relatif pasif ini mengancam masa depan kehidupan manusia. Aliran modernisasi ini tentu juga meningkatkan semangat Gereja. Gereja masa kini hidup di tengah perkembangan yang semakin pesat. Situasi seperti ini menuntut gereja untuk terjun dan berpartisipasi dalam tren modernisasi saat ini. Hal ini ditandai dengan masuknya teknologi digital dalam pelayanan Gereja saat ini (Afandi, 2018).

Dunia digital bergerak sangat cepat dalam seluruh kehidupan manusia. Kelompok yang paling terkena dampaknya arus digital adalah kaum muda. Kemajuan dari media digital banyak menawarkan hal menggiurkan dalam kemajuan teknologi digital sehingga sangat mudah untuk masuk secara cepat dalam hidup orang muda. Orang muda merupakan kelompok yang cepat bosan dan nyaman serta menginginkan hal-hal yang cepat. Tentu saja situasi seperti ini merupakan peluang besar arus digital memasuki kehidupan para pemuda dengan sangat cepat. Mengingat tawaran dunia digital bersifat cepat dan instan, mudah diakses, situasi yang sangat spesifik menjadi tema yang menarik untuk dianalisis sejauh mana Gereja dapat hadir dan secara nyata dalam menyikapi tantangan-tantangan yang muncul akibat perubahan kehidupan sehari-hari kaum muda (Tekwan dan Firmanto, (2022).

Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan Gereja yang ada dalam masyarakat (Kasim, 2018). Tentu hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan tersebut merupakan kemajuan di dunia saat ini. Namun apakah kemajuan luar biasa ini membentuk manusia untuk berkembang dalam banyak hal? Pertanyaan ini sangat menarik untuk mempersiapkan analisis yang berfokus pada perspektif katekese digital sebagai alat yang efektif dalam pengembangan iman kaum muda katolik pada saat ini. Komunitas Gereja di Indonesia, sudah banyak yang memanfaatkan digital media untuk mengembangkan keimanan yang di masyarakat terutama saat negara sedang terdampak pandemi Covid-19. Satu media digital yang saat ini populer di kalangan para imam yaitu pastor, suster, bahkan kaum awam katolik sebagai sarana untuk mengembangkan iman yang biasa digunakan adalah mengkomunikasikan iman melalui YouTube. Siapa yang tidak mengetahui YouTube? YouTube adalah platform banyak yang paling disukai di seluruh dunia yang mana didalamnya memuat berbagai sajian konten dan komunitas keagamaan mulai dari hiburan, olah raga, masakan, pendidikan dan selalu konten spiritual atau pembinaan keimanan. Hal inilah yang menjadi keinginan penulis untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penggunaan katekese digital media dalam membentuk iman kaum muda-mudi Kristiani dalam pengembangan iman pada Gereja saat ini (Sinaga dan Firmanto, 2023).

Dalam penulisan ini penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya oleh penulis, yaitu mengapa Gereja merasa perlu melebarkan sayap-sayap pewartaan melalui media digital? Mengapa sebab teknologi digital merupakan tawaran menarik bagi karya pastoral kaum muda masa kini? Mengapa layanan digital yang dapat menumbuhkan kembangkan keimanan kristiani dalam Gereja di masyarakat khususnya generasi muda? Sehingga dalam penulisan artikel ini penulis ingin mengenai lebih lanjut peran katekese digital ini sebagai media maupun sarana yang dipakai oleh orang muda khususnya yang beragama katolik dalam mengembangkan iman kaum muda dalam Gereja pada masa kini. Perlunya untuk mengetahui mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan kaum muda saat ini yang tentu dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi kaum muda mewujudkan imannya dalam perkembangan dunia pada masa kini. Peran dari orang muda sangat dibutuhkan sebagai penerus Gereja dengan menggunakan teknologi-teknologi digital yang dapat digunakan oleh kaum muda dalam mengembangkan iman dan mengekspresikan imannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga perlunya mengetahui peranan media digital sebagai sarana mengembangkan keimanan para pemuda di Gereja masa kini.

Metode

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan metodologi analisis untuk meneliti kaum muda Kristiani yang tertarik pada dunia digital. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman baru mengenai peranan media digital sebagai sarana pengembangan keimanan para pemuda masa kini. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana media digital digunakan oleh kaum muda Kristiani untuk mengembangkan iman mereka melalui teknologi digital yang saat ini digunakan. Penelitian ini berupaya menggabungkan penggunaan teknologi digital dengan kehidupan iman mereka melalui pembentukan dan penguatan keimanan. Metode analisis dan informasi yang diperoleh dari tinjauan literatur dianalisis secara komprehensif untuk memahami cara berpikir dan perilaku kaum muda, sehingga dapat melihat peluang bagi generasi muda untuk memperkuat keimanan mereka di era digital. Penulis berharap melalui penulisan ini, wawasan baru dapat diperoleh mengenai bagaimana Gereja dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai cara efektif untuk mendorong perkembangan generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi digital, Gereja dapat mengembangkan pendekatan yang lebih relevan dan responsif untuk membantu kaum muda mengembangkan dan mempertahankan iman mereka di dunia digital yang terus berkembang.

Hasil dan pembahasan

Mengacu pada individu umat Katolik yang berusia antara 13-30 tahun adalah orang muda Oleh karena itu mayoritas umat Katolik berusia muda. tentang orang muda yang karena usianya muda sehingga masih tidak memiliki ruang untuk terus melayani di Gereja hal ini dianggap sesuatu hal biasa dan tidak diperlukan tindakan apa pun di sisi lain meskipun jumlah penatua lebih sedikit mereka sering kali memegang *otoritas* yang paling tinggi di Gereja sehingga Akibatnya dari itu generasi muda seringkali hanya menjadi subjek pelayanan bukan objek pelayanan dan Harus diakui, terlepas dari segala kelebihan yang belum diteliti jelas pada generasi muda banyak permasalahan yang mereka hadapi yaitu berbagai permasalahan *psikologis* terkait identitas diri dan permasalahan *sosio-antropologis* sebagai anggota masyarakat masa kini yaitu masyarakat modern(Masengi 2022).

Umumnya karena para pemuda masih belum bisa menjadi penentu bagi dirinya sendiri karna alasan ketidakmampuan para pemuda bukan karena para pemuda tidak mengerti tetapi karena mereka tidak mampu dan tidak mempunyai tenaga di antara orang-orang dewasa di sekitar mereka. Para pemuda tidak bersalah namun selalu disalahkan akibat dari itu para pemuda tidak memiliki semangat dalam bermasyarakat dewasa ini mereka selalu dituduh melakukan *intimidasi* Oleh karena itu, mereka bingung bahkan sering bingung. Bingung dengan diri sendiri bingung pada situasi dewasa saat ini yang juga kebingungan di tengah perkembangan modern kaum muda saat ini tidak punya panutan dan jalan oleh karena itu tidak mengherankan jika ketika bekerja bersama untuk generasi muda bukanlah sebuah prestasi melainkan sebuah kekecewaan oleh karna itu saatnya perubahan dimulai dari situasi yang kita hadapi saat ini bagi kaum muda.

Kaum muda sering kali disebut tidak berpengalaman sebagai generasi muda, mereka kurang memiliki pengalaman dibandingkan orang dewasa namun karena kekurangan inilah kaum muda justru rela melakukan apa saja untuk mendapatkan pengalaman Dalam masa mencari jati diri selalu saja para pemuda salah dalam mengambil langkah keliru dalam menilai oleh karena itu, para pemuda memerlukan bantuan yang tepat bagi mereka yaitu antara orang muda dan dewasa harus saling bekerja bersama dalam menghadirkan nilai-nilai, terutama dalam memperjuangkan kehidupan kemanusiaan dan nilai-nilai kristiani jika tidak, generasi muda yang sangat menerima nilai-nilai berbeda tersebut dan hidup di tengah budaya *permisif* tersebut bisa hidup. menjadi lebih bingung dan sayangnya mustahil bagi mereka untuk menolong diri mereka sendiri.

Aspek positif lain dari para pemuda adalah mereka mempunyai memiliki kekuatan dalam diri mereka kekuatan para pemuda hebat. Semangat pemuda ini sangat tinggi belum lagi didukung dari minatnya Jika semua itu bisa dipadukan, tentu bisa dijadikan sebagai sumber rahmat bagi komunitas

kristiani yang ada masyarakat. Diibarat harta, generasi muda adalah kekayaan yang tak tergantikan bagi Gereja namun kekayaan saja masih kurang karena kaum muda ini juga memerlukan kemampuan yang penting dalam Gereja mereka memiliki kekayaan namun belum cukup sebab mereka memerlukan keterampilan untuk memakai dan menumbuhkannya

Permasalahan-permasalahan yang selalu muncul pada para pemuda merupakan masalah mencari jati diri pemuda seringkali disebut sebagai golongan pemuda yang masih dalam proses mengenal dirinya sendiri Prinsip dan pandangan hidup seperti ini tidak pasti sehingga nampaknya sangat penting untuk memberikan perhatian lebih dan serius pada masa pencarian jati diri ini (Utomo, 2018)

Salah satu cara berpikir yang harus ada adalah generasi muda membutuhkan ruang untuk mewujudkan dirinya generasi muda seringkali dianggap lemah tidak tahu apa-apa dan tidak mempunyai pengalaman-pengalaman misalnya prasangka buruk harus dipatahkan. para pemuda harus diberi tempat untuk mengembangkan diri Melalui media digital para pemuda dapat mengembang iman mereka semaksimal mungkin Sederhananya kaum muda butuh waktu ruang dan teman-temannya untuk mewujudkan diri secara maksimal namun pada otoritasnya kaum muda perlu Pendampingan dari orang yang dewasa ini merupakan cara yang efektif untuk memantau perkembangan iman generasi muda saat mereka tumbuh dan berkembang bersama orang lain yang ada disekitar mereka dengan bantuan pendampingan dari orangtua dan orang dewasa disekitarnya generasi muda benar-benar dijaga dan dibimbing agar semakin hari semakin dewasa dan tidak mengarah pada sisi yang buruk Pendampingan intensif dan pelatihan kepemimpinan harus terus dilakukan. sehingga Dengan demikian generasi muda mempunyai modal yang cukup untuk mengorganisir diri menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari (Esomar dan Sadubun, 2020).

Situasi dewasa ini sedang memasuki fase kehidupan baru yang semakin modern kemajuan zaman ini ditandai dengan pesatnya perkembangan media sosial interaksi sosial saat ini tidak dilakukan atau hanya terjadi di ruang publik namun interaksi sosial lebih banyak terjadi di dunia maya internet telah menjadi media terpenting di mana interaksi sosial dapat diciptakan dengan cara-cara baru yang bisa kita lihat dengan penggunaan aplikasi-aplikasi dengan vitur yang terbaru dalam berkomunikasi sehingga Komunikasi tidak lagi sebatas bertemu orang atau bertatap muka saja namun juga bisa dilakukan secara virtual meski tidak hadir secara fisik atau langsung. tatap muka dengan layanan online yang memadai banyak platform media sosial yang menawarkan fitur-fitur canggih untuk membuka ruang komunikasi public Saat ini media sosial paling populer platform media adalah Facebook, Instagram, Whatsapp atau YouTube.

Berbicara mengenai Internet tentu tidak lepas dari para penggunanya. saat ini internet paling populer di kalangan anak muda semua informasi dari seluruh dunia tersedia dengan cepat di sana. Selain itu, kesenangan dan kenyamanan yang mudah tersedia. sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan bagi umat manusia khususnya bagi generasi muda saat ini namun semua tergantung subjek penggunanya sehingga dalam hal ini penulisnya ingin mengetahui sejauh mana subjek penggunanya menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Namun terdapat beberapa kasus dampak negatif internet terhadap tumbuh kembang generasi muda saat ini (Budianto, 2018)

Gereja memiliki dua tujuan dalam kaitannya dengan interaksi sosial. Tujuan pertama adalah untuk memajukan pengembangan dan pemanfaatannya dalam hidup bersama secara tepat bagi pembangunan kemanusiaan yang adil dan damai bagi pembangunan tingkat masyarakat lokal dan komunitas kepentingan bersama dalam semangat kebersamaan Mengingat pentingnya komunikasi sosial gereja mengupayakan “dialog yang jujur dan penuh hormat dengan mereka yang bertanggung jawab atas sarana komunikasi”, sebuah dialog yang terutama difokuskan pada pengembangan kebijakan media berdasarkan pemahaman dan dukungan penuh kasih ini, sehingga para Kaum muda dapat memberikan saran-saran yang signifikan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pengembangan pemuda-pemudi dan evangelisasi. (Nugroho dan Firmanto, 2022)

Kaum muda kristiani sering disebut sebagai masa depan Gereja yang harus dipupuk demi perkembangan Gereja saat ini dan masa depan mereka mempunyai kedudukan yang dianggap penting dalam pengembangan iman gereja dan juga dalam kehidupan bermasyarakat serta diharapkan dan dipercaya di kemudian hari bagi pertumbuhan iman dan perkembangan kehidupan persekutuan oleh karena itu kehidupan beragama kaum muda Katolik harus mendapat perhatian dan prioritas yang signifikan dari Gereja (Pasi, 2018)

Kaum muda harus diberi ruang dan kesempatan untuk mencoba mengetahui, mengalami dan berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam praktik kehidupan paroki sehari-hari. Menurut Dokumen gereja Yohanes Paulus II dalam Anjuran Apostolik *Katekese Trandandae* no. 18 mengatakan bahwa “Katekese adalah pendidikan agama bagi anak-anak, remaja, dan dewasa, yang secara khusus mencakup penyampaian ajaran Kristiani, biasanya diberikan secara terorganisir dan teratur dengan tujuan membimbing pendengarnya menuju penghayatan hidup Kristiani Jadi sangat jelas mengapa generasi muda harus mengubah perhatiannya pembinaan yang optimal dan berkontribusi terhadap semakin matangnya iman, generasi muda hendaknya dipersiapkan secara optimal dalam berbagai penguatan keimanan, misalnya saja kekayaan harus ditanamkan dalam diri mereka sejak dini, agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan optimisme yang tinggi.

Dengan harapan kelak generasi kaum muda memahami bahwa hidup lebih bermakna jika mereka selalu menghadirkan Tuhan dalam setiap fase kehidupan kaum muda juga merupakan kelompok yang sangat penting dalam masyarakat saat ini berhubungan dengan tantangan dunia saat ini, generasi muda sangat perlu mendapat perhatian dan bantuan ekstra, mengingat dampak pembangunan modern dapat menjadikan masyarakat semakin individualis dan kurang bersosialisasi tantangan ini dan hambatan yang terjadi pada masa era ini menuntut pemikiran yang semakin logis dan kritis dari generasi muda Jarang egoisme yang tinggi menguasai mereka hingga akhirnya tenggelam dalam keegoisan pribadi hidup hedonis menjadi salah satu godaan terbesar yang menghadap generasi muda saat ini (Gultom dkk, 2022)

Seringkali generasi muda tersesat dalam mengejar kepentingan-kepentingan duniawi, dan hal ini dapat dibarengi dengan Pandangan katekismus yang menegaskan bahwa hidup tanpa Tuhan hanyalah hal yang dianggap sepele Sebagai generasi muda yang beriman, hendaknya selalu menanamkan dalam diri sikap hormat pada Allah dan hidup sesuai dengan kehendak Allah Selalu bertaat dan setia kepada Tuhan untuk menyempurnakan perziarahan dikehidupan ini (WaruwuWaruwu, 2023)

Menurut Dokument Apostolik Yohanes Paulus II 1979 *Katekese Trandae* No. 18 mengatakan bahwa “Berkatekese adalah pendidikan agama bagi kanak-kanak dari masa muda sampai dewasa pada hal utamanya mencakup pemberian pemahaman ajaran Kristiani, biasanya diberikan secara runtut rangkaian dengan tujuan membimbing dan mengarahkan hidup kepada kepenuhan iman.kehidupan Kristiani Melalui Surat apostolik ini timbul sebuah pertanyaan renungan: “Apakah katekese yang kita terima menerima dapat menyentuh iman kaum muda untuk mencapai kepenuhan hidup Kristianinya?

Permasalahan-permasalahan gereja yang masih mengalir ke dalam tubuh Gereja saat ini. Tentu saja generasi muda juga ikut berpartisipasi yang terlibat aktif dalam Gereja perkembangan teknologi digital internet melalui media digital yang sangat populer media yang pada saat ini digunakan generasi muda umat kristiani diketahui merupakan harapan masa depan Gereja Jika generasi muda tidak dididik secara maksimal dalam kehidupan keagamaannya di tengah perkembangan yang semakin pesat ini, maka tantangan dan bahaya akan semakin hari semakin muncul dalam perjalanan hidup jemaat dari kesadaran tersebut di atas Gereja pasti akan bangkit dengan sendirinya saja seseorang tidak boleh menutup mata dan telinga terhadap situasi seperti ini Gereja berupaya untuk hadir dan tanggap di tengah-tengah permasalahan tantangan-tantangan pastoral yang dihadapinya setiap hari hal ini ditandai dengan keinginan gereja untuk membuka diri terhadap kehadiran gereja yang semakin pesatnya dunia digital Melalui katekese umat, gereja mentransformasikannya media digital menjadi sarana komunikasi

keagamaan, yang dimana setiap orang dapat memahami kehadiran Tuhan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari lewat media digital (Firmanto, 2021).

Tantangan-tantangan yang disebutkan di atas memerlukan suatu strategi atau metode yang dibentuk melalui katekese yang baru dalam Gereja salah satunya adalah perkembangan digital yang digunakan sebagai sarana katekese di era ini. Katekese bukan hanya pengetahuan tetapi juga mencakup penerapan iman dalam kehidupan melalui (Firmanto, 2021b) media massa dapat ditemukan dalam berbagai portal online atau akun resmi dari banyak komisi-komisi pemuda yang ada (Syukur dan Firmanto, 2021).

Simpulan

Gereja telah memasuki fase perubahan, semakin berkembang dan penuh tantangan dalam dunia yang terus maju oleh sebab itu Gereja harus berpartisipasi aktif dalam perubahan ini Gereja tidak boleh mengabaikan gaya hidup kaum muda, namun harus beradaptasi dengan perubahan besar mereka Gereja orang tua dewasa dan bijak dalam mendidik generasi muda dengan mendampingi pertumbuhannya. kaum muda yaitu dengan tergabung dalam Gereja mempunyai nilai-nilai kristiani yang sangat berharga dan harus dijaga serta dimanfaatkan secara bijaksana untuk mempertahankannya diperlukan langkah-langkah khusus yang dapat dilaksanakan secara optimal generasi muda cenderung menekuni minat hal yang berbeda-beda, apalagi dengan adanya tren modernisasi saat ini Salah satu ciri generasi muda masa kini adalah keinginan terhadap hal-hal yang serba instan dan mudah bosan. Sehingga katekese orang muda pada masa kini harus memperhatikan tantangan dan aspek kehidupannya Penting untuk dipahami bahwa kaum muda memiliki kebutuhan dan perspektif yang berbeda dan pendekatan katekese harus merespons kehidupan mereka. penting untuk Merefleksikan cara mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memasukkan unsur-unsur kehidupan kaum muda dalam proses pengembangan iman, karena dengan cara ini Gereja dapat menyajikan katekese yang relevan dan menarik kepada kaum muda, menyadari kesulitan yang mereka alami dalam kehidupan pemuda ini modernisasi Dengan pendekatan yang tepat, Gereja dapat menjadi tempat yang efektif bagi generasi muda untuk menguatkan iman dan menjadikan mereka lebih bijaksana ketika menghadapi tantangan hidup sehingga dalam hal ini peran orang muda sangat penting dalam membangun kehidupan rohani yang baik dengan media digital yang sekarang ini gunakan ini dapat memberikan dampak bagi kita semua khususnya kaum muda untuk mengembangkan iman rohaninya dalam kehidupan.

Referensi

- Afandi, Y. (2018). Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'. Fidei: . *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 1(2), 270-283.
- Budianto, A. S. (2018). Arah Katekese di Indonesia. . *Seri Filsafat Teologi*, 28(27), 204-22.
- Esomar, M. J. (2022). Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan Kepemimpinan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. :*Jurnal Abdidas*, 1(6), 616-624. .
- Firmanto, A. D. (2021). WhatsApp Group Sebagai Ruang Percakapan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19. DUNAMIS: . *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 480-495.
- Firmanto, A. D. (2021b). Katekese Virtual kepada Korban Bencana Alam di Masa Pandemi Menurut Model Berteologi Kosuke Koyama. *Religious (Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya)*, 5(2), 255-270. .
- Gultom, E. M. (2022). Hubungan Antara Pembinaan Iman Dengan Resiliensi Pada Remaja Katolik Di Smk Santo Fransiskus Semarang. Lumen: . *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 10-20. .
- Kasim, M. I. (2018). Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Internet dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa di Kota Makassar. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*).
- Masengi, F. L. (2022). Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Gereja (Studi Deskriptif di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Ekklesia). *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 111-122. .

- Nugroho, Y. I. (2022). Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap OMK Pasca Pandemi. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, , 64-72.
- Pasi, G. (2018). Peran Keibuan Gereja Dalam Katekese. *Seri Filsafat Teologi*,, 28(27), 95-109.
- Sinaga, A. &. (2023). Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, , 3(1), 041-054.
- Situmorang, M. (2018). Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja dalam Terang Konsili Vatikan II. *Seri Filsafat Teologi*,, 28(27), 81-94.
- Syukur, R. &. (2021). Syukur, R., & Firmanto, A. D. (2021). Pengaruh Teknologi di Tengah Pandemi Bagi Sosialitas Remaja dalam Perspektif Armada Riyanto. *Jurnal Filsafat Indonesia*,, 4(2), 202-210. .
- Tekwan, H., & Firmanto, A. D. Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 73-81.
- Utomo, K. D. (2022). Identitas Diri Dan Spiritualitas Pada Masa Remaja. *Seri Filsafat Teologi*,, 28(27), 1-13. .
- Waruwu, E. &. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, , 2(1), 01-15.